

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN JAMBAK DALAM MENJAGA KELESTARIAN DANAU SIPIN KOTA JAMBI

Jessy Novita Sari
Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Jambi

ABSTRAK

Perilaku masyarakat dalam melakukan aktivitas untuk keperluan sehari-hari seperti mandi, mencuci dan membuang air besar dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan permukiman di sekitar sumber air seperti Danau Sipin memanfaatkan Danau untuk keperluan membuang kotoran (jamban). Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan jamban yang tidak memenuhi syarat kesehatan di Danau Sipin dan membangun strategi pengelolaan jamban sehat bagi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik, dengan menggunakan rancangan desain studi potong lintang (*Cross Sectional*). Lokasi penelitian di Kelurahan Legok Kecamatan Danau Sipin. Jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 100 sampel dari 998KK yang bertempat tinggal dipinggiran Danau Sipin sebagai populasi.

Hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan yang sangat signifikan (p value $< 0,05$) antara pengetahuan, pendidikan, sikap, tingkat penghasilan dan posisi rumah terhadap perilaku penggunaan jamban di Danau Sipin. Saran yang dapat diberikan adalah diharapkan adanya peran pemerintah dan swasta dalam pengelolaan dan pembinaan dalam rangka perubahan perilaku masyarakat dan penyediaan sarana jamban bagi masyarakat secara komunal serta melakukan pengembangan Danau Sipin sebagai eko wisata.

Kata Kunci :Pengetahuan, Sikap, Pendidikan, Tingkat Penghasilan, Posisi Rumah dan Perilaku

ABSTRACT

People's behavior in conducting activities for daily needs such as bathing, washing and defecating influenced by the environment. Neighborhoods around water sources such as Lake Sipin utilizing the lake for the purpose of removing impurities (latrines). This research aims to determine the factors related behavior in latrines usage that do not meet health requirements at Lake Sipin and establish a healthy latrine management strategies for the community. This research used analytic survey, using cross-sectional design of the study design. The research location in the Kelurahan Legok Kecamatan Danau Sipin. Total sample were 100 samples from 998 families residing in the Lake Sipin side as the population. The survey results revealed that there was a significant relationship (p value $< 0,05$) between knowledge, education, attitude, level of income and the home position on the behavior of latrine use on Lake Sipin. Advice can be given is expected that the role of government and the private sector in managing and coaching in order to change people's behavior and the provision of communal latrines for the community and make the development of Lake Sipin as ecotourism.

Keywords: Knowledge, attitude, education, income level, position home and behavior

PENDAHULUAN

Lingkungan menyediakan sumber daya alam dimana manusia yang hidup bermasyarakat mengelola sumber daya tersebut sedemikian rupa berdasarkan kemampuan dan pengetahuan yang diwarisinya secara turun-temurun. Manusia dengan pengetahuannya dapat mengubah, memperbaiki, mempengaruhi dan membentuk lingkungan yang dapat memberikan sumber kehidupan sesuai

dengan apa yang dibutuhkan. Upaya memperbaiki dan meningkatkan lingkungan merupakan kegiatan kesehatan masyarakat. (Notoatmodjo, 2011:14).

Menurut Winslow dalam Notoatmodjo (2011:16) bahwa kesehatan masyarakat itu mencakup a) sanitasi lingkungan, b) pemberantasan penyakit, c) pendidikan kesehatan (*hygiene*), d) manajemen (pengorganisasian pelayanan kesehatan dan e) pengembangan rekayasa sosial dalam rangka pemeliharaan

kesehatan masyarakat. Dua diantara kegiatan tersebut yakni pendidikan *hygiene* dan rekayasa sosial secara langsung berkaitan dengan kegiatan pendidikan kesehatan, sementara tiga kegiatan lainnya cenderung diaplikasikan dalam bentuk penyediaan sarana fisik, fasilitas dan pengobatan guna peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

Penyediaan sarana kesehatan diantaranya fasilitas sanitasi tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi memerlukan peran serta masyarakat. Berkenaan dengan hal tersebut pemerintah telah menetapkan program pelibatan masyarakat dalam bidang sanitasi yaitu sanitasi total berbasis masyarakat (STBM).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dinyatakan masyarakat menyelenggarakan STBM secara mandiri dengan berpedoman pada Pilar STBM. Pilar STBM adalah perilaku higienis dan saniter yang digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Salah satu pilar STBM adalah stop buang air besar sembarangan atau membuang tinja harus pada sarana pembuangan tinja yang memenuhi syarat kesehatan.

Sarana pembuangan tinja manusia merupakan bagian yang penting dari sanitasi lingkungan. Pembuangan tinja manusia yang dilakukan di sembarang tempat tanpa memenuhi persyaratan sanitasi dapat menyebabkan terjadinya pencemaran tanah dan sumber-sumber penyediaan air.

Perilaku masyarakat dalam memanfaatkan lingkungan untuk keperluan sehari-hari seperti mandi, mencuci dan membuang air besar dipengaruhi oleh lingkungan permukiman di sekitar sumber air seperti sungai dan danau seringkali menyebabkan masyarakatnya memanfaatkan sumber air tersebut sebagai sarana untuk mandi, cuci dan jamban. Seiring dengan majunya perkembangan kota dan pendidikan masyarakat tidak menghilangkan perilaku dalam memanfaatkan sungai dan danau, khususnya tempat pembuangan kotoran (jamban).

Danau Sipin terletak di Kota Jambi pada koordinat 1°35'48"LS 103°35'14"BT, di Kelurahan Legok, Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi

Berdasarkan data dari Puskesmas Putri Ayu tahun 2014 bahwa dari 3.188 KK yang ada di Kelurahan Legok, terdapat 230 KK (7,2%) membuang kotoran di sembarang tempat termasuk diantaranya di Danau Sipin. Data pemantauan Kualitas air Danau Sipin oleh Badan Lingkungan Hidup Daerah (BLHD) Kota Jambi diketahui hasil Pemeriksaan *Fecal Coli* (*E. Coli*) pada tahun 2010 sebesar 960 Koloni/100 ml sedangkan tahun 2011 dan 2012 adalah 600 Koloni/100 ml.

Survey pendahuluan diketahui bahwa terdapat 20 rumah yang masih memanfaatkan Danau Sipin sebagai sarana jamban. Hasil wawancara menunjukkan dari 20 rumah tersebut terdapat 9 responden belum mengetahui dampak negatif pemanfaatan Danau Sipin sebagai sarana jamban. Hasil observasi diketahui rumah yang berada dipinggir danau seluruhnya membelakangi danau untuk menghadap ke jalan.

Rumah yang membelakangi danau umumnya membuat jamban di danau atau mengalirkan kotoran dari jamban yang ada di rumah ke danau. Pendidikan masyarakat bervariasi mulai dari tamat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Pekerjaan masyarakat di sekitar Danau Sipin diantaranya adalah petani, nelayan, buruh, swasta dan pegawai negeri dengan tingkat penghasilan yang bervariasi.

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan jamban yang tidak memenuhi syarat kesehatan di Danau Sipin Kota Jambi.

BAHAN DAN CARA KERJA

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian survei analitik, dengan menggunakan rancangan desain studi potong lintang (*Cross Sectional*) karena variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel yang termasuk faktor efek di observasi sekaligus pada saat yang sama. (Notoatmodjo, 2010:37).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di Kelurahan Legok yang tinggal di pinggiran Danau Sipin sebelumnya termasuk ke dalam Kecamatan Telanaipura Kota Jambi dan terhitung bulan Februari 2016 masuk ke dalam Kecamatan Danau Sipin yaitu sebanyak 998 KK. Besar sampel yang diambil dalam penelitian ini didasarkan

pada banyak para ahli riset menyarankan untuk mengambil sampel sebesar sebanyak 10 % dari populasi (Azwar:2007:82). Berdasarkan ketentuan tersebut maka besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 99,8 dibulatkan menjadi 100 KK.,

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kelurahan Legok yang berada di pinggiran Danau Sipin Kota Jambi dan dilaksanakan pada Nopember 2015 sampai dengan Januari 2016.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner untuk menilai variable perilaku, pengetahuan, sikap, pendidikan, penghasilan dan checklist untuk pengamatan posisi rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan antara Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Jamban di Danau Sipin

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan pengetahuan responden terhadap penggunaan jamban di Danau Sipin dapat diketahui seperti pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Uji Chi Square Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Jamban di Danau Sipin

No	Penge- tahu an	Perilaku Penggunaan Jamban				Jumlah		P – Va lu e
		Buruk		Baik				
		N	%	N	%	N	%	
1	Baik	6	14,6	35	85,4	41	100	0,000
2	Buruk	51	86,4	8	13,6	59	100	
Total		57	57	43	43	100	100	

Hasil Analisis pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 41 responden yang memiliki pengetahuan baik, perilaku penggunaan jamban yang buruk 6 responden (14,6%) dan perilaku baik 35 (85,4%). Sedangkan 59 responden yang memiliki pengetahuan buruk, perilaku penggunaan jamban yang buruk adalah 51 responden (86,4%) dan perilaku baik 8 responden (13,6%).

Pengetahuan akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu. Pengetahuan yang baik akan membentuk perilaku yang baik pula. Masyarakat di sekitar Danau Sipin sebagian besar belum mengetahui penggunaan jamban yang sehat dengan baik sebanyak 86,4%. Hal ini mempengaruhi perilaku masyarakat dalam penggunaan jamban yang tidak sehat. Danau Sipin yang berada di dekat pemukiman menjadi alternatif sebagai tempat pembuangan kotoran (jamban).

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa sudah banyak masyarakat yang memiliki jamban/WC di dalam rumah tetapi untuk penyaluran pembuangan kotoran di alirkan ke Danau Sipin menggunakan pipa. Seharusnya dalam pembuangan kotoran harus dilengkapi dengan tempat penampungan kotoran (*septic tank*). Kondisi ini belum difahami oleh masyarakat. Mereka hanya mengetahui bahwa jamban yang baik ada di dalam rumah tetapi belum mengetahui persyaratan tempat penampungan kotoran.

Hasil Uji Statistik dengan *Chi square* diperoleh nilai p - value 0,000 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan jamban di Danau Sipin.

Menurut Notoatmodjo (2011:148) bahwa penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan masyarakat yang sama-sama tidak mengetahui penggunaan jamban yang sehat akan menguatkan perilaku yang tidak baik dalam penggunaan jamban di Danau Sipin. Masyarakat secara kolektif dan bersama-sama memanfaatkan Danau Sipin sebagai sarana pembuangan kotoran/Tinja.

Penelitian Nasikin (2007:34) menunjukkan bahwa pengetahuan terhadap fungsi sungai, sikap setuju dan tidak setuju melakukan aktivitas mandi cuci dan kakus di sungai, kepercayaan atau keyakinan terhadap tindakan yang dilakukan serta nilai-nilai yang berkembang ditengah-tengah masyarakat dijadikan acuan sebagai pembenar untuk melakukan aktivitas mandi cuci dan kakus di sungai yang umum dilakukan oleh masyarakat, maka tindakan tersebut akan tetap berjalan dan dianggapnya sebagai suatu yang

wajar, karena masyarakat pada umumnya melakukan hal yang sama.

2. Hubungan antara Sikap terhadap Perilaku Penggunaan Jamban di Danau Sipin

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan sikap responden terhadap penggunaan jamban di Danau Sipin dapat diketahui seperti pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji Chi Square Hubungan Sikap terhadap Perilaku Penggunaan Jamban di Danau Sipin

No.	Sikap	Perilaku Penggunaan Jamban				Jumlah		P – Value
		Buruk		Baik				
		N	%	N	%	N	%	
1	Baik	3	7,1	39	92,9	42	100	0,000
2	Buruk	54	93,1	4	9,9	58	100	
Total		57	57	43	43	100	100	

Hasil Analisis pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 42 responden yang memiliki sikap baik, perilaku penggunaan jamban yang buruk 3 responden (7,1%) dan perilaku baik 35 (92,9%). Sedangkan 58 responden yang memiliki sikap buruk, perilaku penggunaan jamban yang buruk adalah 54 responden (93,1) dan perilaku baik 4 responden (6,96%).

Hasil Uji Statistik dengan *Chi square* diperoleh nilai p - value 0,000 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara sikap dengan perilaku penggunaan jamban di Danau Sipin. Sikap sangat erat kaitannya dengan perilaku seseorang Sikap yang buruk akan menciptakan perilaku yang buruk pula.

Menurut Notoadmodjo (2014:28) Sikap adalah persiapan untuk bertindak atau berperilaku terbuka (tindakan). Sikap yang ditunjukkan seseorang melibatkan faktor pengetahuan, pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Hal ini menunjukkan bahwa sikap merupakan aspek penyebab yang paling tinggi terhadap pembentukan perilaku seseorang.

Upaya yang dapat dilakukan untuk perubahan sikap yang baik dalam merubah

perilaku masyarakat dalam penggunaan jamban sehat adalah melalui program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM). Menurut Permenkes RI nomor 3 tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dinyatakan bahwa STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan (Kemkes RI:2014)

3. Hubungan antara Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Penggunaan Jamban di Danau Sipin

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan responden terhadap penggunaan jamban di Danau Sipin dapat diketahui seperti pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Hasil Uji Chi Square Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Penggunaan Jamban di Danau Sipin

No.	Tingkat Pendidikan	Perilaku Penggunaan Jamban				Jumlah		P – Value
		Buruk		Baik				
		N	%	N	%	N	%	
1	Tinggi	9	22,0	32	78,0	41	100	0,000
2	Rendah	48	81,4	11	18,6	59	100	
Total		57	57	43	43	100	100	

Hasil Analisis pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 41 responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, perilaku penggunaan jamban yang buruk 9 responden (22,0%) dan perilaku baik 32 (78,0%). Sedangkan 59 responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah, perilaku penggunaan jamban yang buruk adalah 48 responden (81,4) dan perilaku baik 11 responden (18,6).

Hasil Uji Statistik dengan *Chi square* diperoleh nilai p - value 0,000 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku penggunaan jamban di Danau Sipin.

Pendidikan adalah usaha sadar, terencana, sistematis, dan berlangsung

terus menerus dalam suatu proses pembelajaran untuk mengembangkan segenap potensi manusia baik jasmani maupun rohani dalam tingkatan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga terwujud perubahan perilaku manusia berkarakter kepribadian bangsa. Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia untuk kemajuan suatu bangsa.

Pada masa sekarang ini pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menunjang kehidupan manusia, karena pada dasarnya manusia dalam melaksanakan kehidupannya tidak lepas dari pendidikan. Pendidikan berfungsi sebagai meningkatkan kualitas manusia itu sendiri.

Tingkat pendidikan di wilayah studi yang cukup tinggi adalah tamat sekolah dasar (37%). Hal ini menunjukkan masih rendahnya kualitas pendidikan di masyarakat di wilayah Danau Sipin. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih banyak yang belum menyadari pentingnya pendidikan.

Menurut Dunggio (2012:25) pengetahuan masyarakat tentang penggunaan jamban yang masih di bawah standar yang diharapkan disebabkan oleh rata-rata pendidikan masyarakat berpendidikan SD, SMP (rendah) serta kurangnya informasi yang didapat baik dari petugas kesehatan maupun tokoh masyarakat yang ada sehingga berdampak pada rendahnya pengetahuan mereka terhadap penggunaan jamban keluarga.

4. Hubungan antara Penghasilan Keluarga terhadap Perilaku Penggunaan Jamban di Danau Sipin

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan penghasilan keluarga terhadap penggunaan jamban di Danau Sipin dapat diketahui seperti pada Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Hasil Uji Chi Square Hubungan Penghasilan Keluarga terhadap Perilaku Penggunaan Jamban di Danau Sipin

No.	Penghasil an Keluar ga	Perilaku Penggunaan Jamban				Jumlah		P- Val ue
		Buruk		Baik				
		N	%	N	%	N	%	
1	Tinggi	15	31,9	32	68,1	47	00	0,000
2	Rendah	42	79,2	11	20,8	53	00	
Total		57	57	43	43	00	00	

Hasil Analisis pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari 47 responden yang memiliki penghasilan keluarga tinggi yaitu di atas Rp. 1.700.000,- (Sesuai UMP), perilaku penggunaan jamban yang buruk 15 responden (31,9%) dan perilaku baik 32 (68,1%). Sedangkan 53 responden yang memiliki penghasilan keluarga rendah di bawah Rp. 1700.000,-, perilaku penggunaan jamban yang buruk adalah 42 responden (79,2) dan perilaku baik 11 responden (20,8).

Hasil Uji Statistik dengan *Chi square* diperoleh nilai *p* - value 0,000 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara penghasilan keluarga dengan perilaku penggunaan jamban di Danau Sipin.

Tingkat penghasilan suatu keluarga menunjukkan status sosial ekonomi keluarga tersebut. Keluarga yang memiliki penghasilan yang tinggi maka seluruh kebutuhan hidup keluarganya akan terpenuhi.

Menurut Sumardi (2011:46) kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh orang yang membawa status tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat penghasilan masyarakat di wilayah Danau Sipin paling banyak termasuk kategori rendah (53%). Usaha yang cukup banyak dilakukan masyarakat di Danau Sipin adalah usaha kerambah jaring apung yang belum dikelola dan baik dan kurangnya pembinaan dari pemerintah. Kondisi ini menunjang terbentuknya perilaku penggunaan jamban yang tidak baik di Danau Sipin.

Hal ini sejalan dengan penelitian Tarigan (2007:61) menunjukkan bahwa penghasilan merupakan faktor yang terkait dengan program kesehatan diantaranya penggunaan jamban yang sehat. Hal ini berarti penduduk yang memiliki penghasilan yang baik akan berupaya menyediakan jamban yang layak dan sehat.

5. Hubungan antara Posisi Rumah terhadap Perilaku Penggunaan Jamban di Danau Sipin

Tabel 5. Hasil Uji Chi Square Hubungan Posisi Rumah terhadap Perilaku Penggunaan Jamban di Danau Sipin

N	Posisi Ru mah	Perilaku Penggunaan Jamban						P – V al u e
						Jumlah		
		Buruk		Baik				
		N	%	N	%	N	%	
1	Baik	9	22,5	31	77,5	40	100	0,000
2	Tidak Baik	48	80,0	12	20,0	60	100	
Total		57	57	43	43	100	100	

Hasil Analisis pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang memiliki posisi rumah baik, perilaku penggunaan jamban yang buruk 9 responden (22,5%) dan perilaku baik 31 (77,5,1%). Sedangkan 60 responden yang memiliki rumah tidak baik, perilaku penggunaan jamban yang buruk adalah 48 responden (80,0%) dan perilaku baik 12 responden (20%).

Hasil Uji Statistik dengan *Chi square* diperoleh nilai p - value 0,000 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara posisi rumah dengan perilaku penggunaan jamban di Danau Sipin. Masyarakat yang tinggal atau memiliki rumah di kawasan sekitar Danau

Sipin umumnya menyesuaikan diri dengan danau tersebut.

Air Danau yang sering mengalami pasang menyebabkan rumah dibangun dengan model panggung. Danau yang banyak dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari diantaranya mandi, mencuci dan tempat membuang kotoran (jamban) menyebabkan posisi rumah yang ada di pinggir Danau Sipin dibangun membelakangi Danau. Sehingga Danau yang berada di posisi belakang rumah dijadikan tempat pembuangan limbah rumah tangga dan pembuangan kotoran (Jamban). Kondisi ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa ada hubungan yang bermakna antara posisi rumah dengan penggunaan jamban di Danau Sipin.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Karim (2010:69) bahwa pada umumnya, kebanyakan perumahan masyarakat yang ada di sekitar bantaran sungai terkesan kumuh dan jorok, maka rumah masyarakat yang ada disekitar kawasan bantaran sungai Bau-Bau juga tidak jauh-jauh dari kesan itu. Bantaran sungainya kotor, karena dijadikan tempat buangan sampah dan membuang kotoran (ekskreta). Hal itulah yang membuat masyarakat enggan untuk menjadikan sungai sebagai halaman depan rumahnya.

Oleh karena itu diperlukan penanganan oleh pemerintah untuk menata kawasan yang ada disekitar bantaran Danau Sipin sehingga tidak lagi terkesan sebagai kawasan yang jorok. Penataan lingkungan yang baik, tentu akan mendorong masyarakat termotivasi untuk memperbaiki huniannya. Sehingga masyarakat yang tadinya enggan menjadikan sungai sebagai halaman depan rumahnya menjadi berkeinginan, sehingga misi pemerintah daerah yang menjadikan danau menjadi halaman depan yang indah (*waterfront city*) bisa tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat disampaikan sesuai dengan tujuan penelitian adalah :

1. Ada hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan jamban di Danau Sipin Kota Jambi.
2. Ada hubungan yang sangat signifikan antara sikap dengan perilaku

penggunaan jamban di Danau Sipin Kota Jambi.

3. Ada hubungan yang sangat signifikan antara pendidikan dengan perilaku penggunaan jamban di Danau Sipin Kota Jambi.
4. Ada hubungan yang sangat signifikan antara tingkat penghasilan dengan perilaku penggunaan jamban di Danau Sipin Kota Jambi.
5. Ada hubungan yang sangat signifikan antara posisi rumah dengan perilaku penggunaan jamban di Danau Sipin Kota Jambi.

Saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Adanya peran pemerintah khususnya instansi terkait dalam merubah perilaku masyarakat dalam penggunaan jamban di Danau Sipin melalui kegiatan STBM
2. Adanya penyediaan sarana sanitasi khususnya MCK Komunal bagi masyarakat yang tinggal di pinggir Danau Sipin baik oleh pemerintah maupun bantuan dari pihak swasta.
3. Pemerintah diharapkan segera mengembangkan potensi yang ada di Danau Sipin sebagai tempat wisata (eko wisata) sehingga Danau Sipin dapat terkelola dengan baik dan adanya peningkatan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S.. 2007. **Metode Penelitian**. Cetakan VIII. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Dunggio, N.C.D (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Tentang Penggunaan Jamban Di Desa Modelomo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Tahun 2012: 16 hlm. www.eprints.ung.ac.id. 13 Januari 2015, pk 20.25 WIB.
- Karim, T. (2010). Pengaruh Penataan Bantaran Sungai Bau-Bau Terhadap Pola Hunian Masyarakat Di Kelurahan Tomba Dan Bataguru Kota Bau-Bau:93 hlm. www.eprints.undip.ac.id. 14 Juni 2014, pk 19.30 WIB.
- Kemenkes RI.(2014). Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Jakarta: Kemenkes.

Nasikin, M. (2007). Pemanfaatan Sungai Jajar Sebagai Sarana Mandi Cuci Dan Kakus (MCK) Studi Kasus Terhadap Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Singorejo Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Tesis. Semarang: UNS.

Notoadmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

_____. (2011). Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

_____. (2014). Ilmu Perilaku.

Sumardi, MD. (2011). Koperasi Dalam Orde Ekonomi Indonesia. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Tarigan, E.(2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Keluarga dalam Penggunaan Jamban di Kota Kabanjahe Tahun 2007:67 hlm. www.USU-eRepository. 22 Januari 2015. Pk 15.50 WIB.